

# PENGARUH UKURAN, PERTUMBUHAN DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Atika Sandy<sup>1</sup>  
Program Studi Magister Manajemen PPS UM.Palembang  
Email : [atikasandy38@gmail.com](mailto:atikasandy38@gmail.com)

Abid Djazuli<sup>2</sup>  
Program Studi Magister Manajemen PPS UM.Palembang  
Email : [abid.djazuli02@gmail.com](mailto:abid.djazuli02@gmail.com)

Choiriyah<sup>3</sup>  
Program Studi Magister Manajemen PPS UM.Palembang

Email :

[choiriyahmp@yahoo.co.id](mailto:choiriyahmp@yahoo.co.id)

**Info Artikel :**

Diterima : 22 Okt 2019

Direview : 24 Okt 2019

Disetujui : 04 Nov 2019

## ABSTRACT

*This study aimed to determine the effect of companies' size, growth and risk on the value of companies incorporated in the LQ 45 index on the Indonesia stock exchange. The type of research used in this study is associative. The population used in this study was 68 companies. Sample which was selected based on the Purposive Sampling method was 22 companies. The analytical tool used in this study was the classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the F test (simultaneous) and the T test (partially) with a significant level of 5%. The results of this study indicated that there was an effect of companies' size, growth, and risk together on the value of companies incorporated in the LQ 45 index on the Indonesian stock exchange. While partially, the size and risk variables had a negative and significant effect on the value of companies incorporated in the LQ 45 index on the Indonesia stock exchange. While growth had a negative and insignificant effect on the value of companies incorporated in the LQ 45 index on the Indonesian stock exchange.*

**Keywords** : *Company Value, Company Size, Company Growth and Company Risk*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran, pertumbuhan dan risiko terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek indonesia. Jenis penelitian yang di gunakan adalah asosiatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 68 perusahaan. Sampel dipilih berdasarkan metode *Purposive Sampling* diperoleh sebanyak 22 perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan uji F (secara bersama-sama) dan uji T (secara parsial) dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan risiko perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel ukuran dan risiko berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek indonesia. Sementara pertumbuhan berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek indonesia.

**Kata Kunci** : **Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Perusahaan**

## PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. (Harjito dan Martono, 2011:2).

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Pentingnya nilai perusahaan juga membuat investor dan kreditor semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditor nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditor tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Menurut Hidayat (2010:458) keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, di mana nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Rohman, 2012:2).

Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Bagi perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau *appraisal company*. Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya saja aset yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen mengelola perusahaan. Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari waktu ke waktu, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran

pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Alfredo (2012:131) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Selanjutnya, pada penelitian ini nilai perusahaan di nilai menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan risiko perusahaan.

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau juga melalui total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini lebih melihat dari total aset. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014:880). Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor (Lischewski, 2010:4).

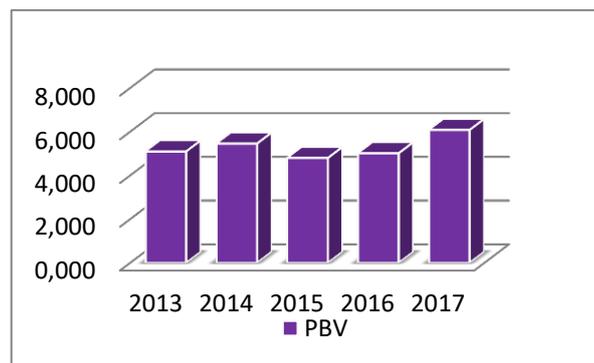
Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang menjadi salah satu ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun dan dalam hal ini akan dapat memberikan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2011:39), menyatakan perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih

memperoleh banyak pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan tidak stabil, karena kebutuhan dana yang digunakan suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan semakin besar.

Setiap perusahaan yang sudah *go public* tentunya ingin memperlihatkan kepada para investor bahwa perusahaan mereka salah satu alternatif investasi yang tepat. Maka dari itu, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan (Attari, 2012:190).

Risiko perusahaan adalah suatu kondisi di mana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang, oleh karena itu dengan memahami risiko yang ada di perusahaan mampu mencegah risiko tersebut dengan mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja mereka, sehingga mampu untuk memenuhi target, meminimalisir kegagalan dalam perusahaan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan.



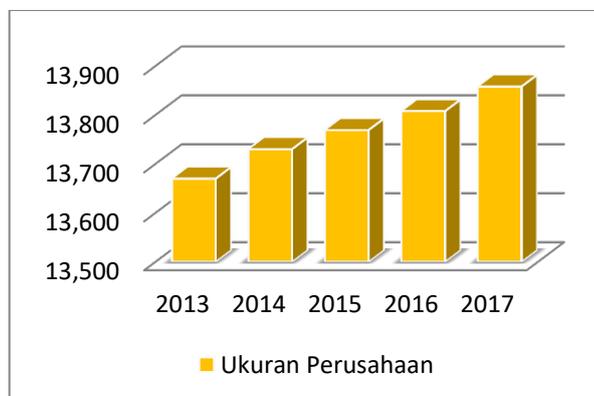
Sumber : data yang diolah peneliti (2018)

Grafik.1

**Rata-rata Nilai Perusahaan dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.**

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 juga mengalami fluktuasi, Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan yang di proksikan dalam PBV (*price book value*) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi nilai perusahaan. Nilai perusahaan tahun 2013 sebesar 5,086 mengalami kenaikan sebesar 5,445 pada tahun 2014 ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan mengalami

peningkatan, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,786, selanjutnya pada tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,004 dan 6,067. Permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan. Bila nilai perusahaan yang mengalami penurunan tidak diperbaiki, maka akan menurunkan kredibilitas perusahaan di mata investor.



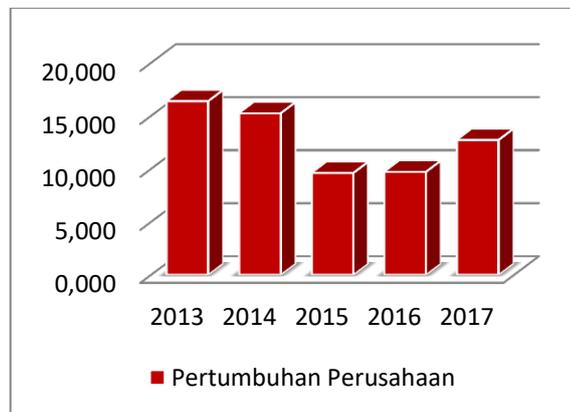
Sumber : data yang diolah peneliti (2018)

Grafik.2

**Rata-rata Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dalam Indeks LQ 45 di BEI**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan secara terus-menerus selama 5 tahun terakhir. Dilihat dari tahun 2013 sebesar 13,670 mengalami kenaikan sebesar 13,730 pada tahun 2014, lalu pada tahun

2015 naik lagi sebesar 13,769 dilanjutkan tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 13,808 dan 13,858. Hal ini menunjukkan bahwa untuk ukuran perusahaan setiap tahunnya selama 5 tahun terakhir adalah baik walaupun peningkatan setiap tahunnya tidak terlalu besar.



Sumber : data yang diolah peneliti (2018)

**Grafik.3**

**Rata-rata Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dalam Indeks LQ 45 di BEI**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 mengalami fluktuasi. Dilihat dari tahun 2013 mengalami penurunan sampai dengan tahun 2015 dari 16,383 ke 15,244 lalu terus menurun sampai 9,614. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat pertumbuhan perusahaan belum stabil. Akan tetapi dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan lumayan pesat sebesar 9,718 menjadi 12,726. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai membaik kembali.



Sumber : data yang diolah peneliti (2018)

**Grafik.4**

**Rata-rata Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dalam Indeks LQ 45 di BEI**

Dilihat pada grafik di atas, rata-rata risiko perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi. dilihat pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,623 ke 1,570 pada tahun 2014. Akan tetapi dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,597 ke 1,724 lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 1,718. Hal ini menandakan bahwa setiap

tahunnya risiko perusahaan tidak stabil. Untuk risiko yang di hadapi perusahaan meningkat kemungkinan kinerja perusahaan menjadi lebih rendah dari apa yang di harapkan. oleh karena itu dengan memahami risiko yang ada di perusahaan mampu mencegah risiko yang akan terjadi masa mendatang. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini

1. Bagaimanakah pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Risiko Perusahaan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Risiko Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, di mana variabel independen yang banyak digunakan yaitu ukuran perusahaan (*size*) dan pertumbuhan perusahaan (*growth*). Sementara pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan risiko perusahaan (*risk*). Dalam hal ini, penulis menggunakan data dari perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 sebagai objek penelitian karena saham-saham emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 merupakan saham yang aktif dan unggulan serta memiliki tingkat likuiditas tinggi, dan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi. Indeks LQ 45 merupakan indeks yang masuk dalam kategori *blue chips* yang diminati oleh investor dalam melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan alasan inilah, maka penulis menjadikannya sebagai objek penelitian.

## KAJIAN PUSTAKA

### Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Nurviana, 2016:2). Perusahaan ada karena akan menjadi sangat tidak efisien dan mahal bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya, pengusaha biasanya masuk dalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dengan upah tertentu dan berbagai tunjangan lain (Sandag, 2015:218). Perusahaan ada karena untuk menghemat biaya transaksi semacam itu. Dengan menginternalisasi berbagai transaksi, perusahaan juga dapat menghemat pajak penjualan dan menghindari kontrol harga dan peraturan pemerintah yang berlaku hanya untuk transaksi antar perusahaan.

### Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan (sudana, 2011:23-24).

#### 1) Price Earning Ratio (PER)

*Price earning ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### 2) Price to Book Value (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut.

*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

#### 3) Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Rasio *price to book value* (PBV) yang digunakan sebagai proxy nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental (Ross *et al*, 2010) yaitu :

- a) *Return on Equity*.
- b) Laju Pertumbuhan (*Growth Rate*)
- c) Risiko Perusahaan
- d) Ukuran (*Size*) Perusahaan
- e) Tingkat *Leverage*

Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

Nilai Perusahaan dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$PBV = \frac{\text{Share Price}}{\text{Book Value Per Share}}$$

### Ukuran Perusahaan (*firm size*)

Ukuran perusahaan menurut Butar dan Sudarsi (2012:148) adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. (Suwito dan Herawaty 2005:138).

Ukuran perusahaan diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 (satu) yang mengkategorikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro.
- 2) Usaha kecil.
- 3) Usaha menengah.
- 4) Usaha besar.

### Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Menurut Hartono (2010:282) menyatakan bahwa "Ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset". Menurut Prasetyantoko (2010:56) pengukuran ukuran perusahaan adalah "Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar". Bagi perusahaan yang memiliki total *asset* yang besar

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*), sehingga aliran kas positif karena tidak banyak kebutuhan dana untuk investasi dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Kondisi ini akan menguntungkan para pemegang saham dalam hal pembagian dividen. Sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Seftianne, 2011:44). Indikatornya :

$$\text{Size} = \text{Log Total Asset}$$

### Pertumbuhan Perusahaan (*company growth*)

Pertumbuhan perusahaan dapat dinyatakan sebagai pertumbuhan aset di mana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang nanti akan datang pada pertumbuhan yang akan datang (Pinto, 2016:749). *Growth Company* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Berdasarkan definisi diatas dapat dijelaskan bahwa *growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik (Safrida, 2010:34).

Pertumbuhan perusahaan (*growth company*) dilihat dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya (Subagyo, dkk 2018:266). Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Adanya peningkatan penjualan maka akan terjadi juga peningkatan atas laba yang diperoleh. Tapi Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja.

Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi

perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Subagyo, dkk 2018:266). Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, di mana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri (Subagyo, dkk 2018:267).

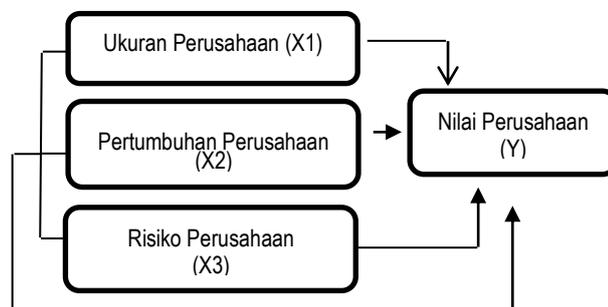
Pertumbuhan laba dihitung dengan cara :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t-1)}{\text{Total Asset } (t-1)} \times 100$$

### Risiko Perusahaan (*company risk*)

Proses bisnis perusahaan tidak bisa terlepas dari risiko. Risiko bisa terdapat pada operasional perusahaan, proses jual beli yang dilakukan perusahaan, risiko benturan kepentingan, risiko kecurangan, dsb. Risiko-risiko ini dapat mengakibatkan kerugian, tidak tercapainya tujuan-tujuan perusahaan dan dampak negatif lainnya. Risiko menjadi tantangan besar bagi setiap perusahaan diseluruh dunia, di mana setiap perusahaan di seluruh dunia harus bisa melakukan manajemen risiko dengan baik (Yap, 2017:6).

Penelitian ini mempunyai kerangka pemikiran seperti gambar berikut :



**Gambar .1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

1. Ada pengaruh ukuran, pertumbuhan dan risiko perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh ukuran, pertumbuhan dan risiko perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis atau desain penelitian korelasi (*correlation study*). Penelitian korelasi/korelasional memiliki tujuan untuk menentukan ada apa tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, kearah

Dunia bisnis atau usaha risiko diartikan sebagai kemungkinan keadaan atau kejadian yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran sebuah perusahaan, seperti dari kerugian finansial atau kemungkinan terjadi kerugian lainnya (Soemitra, 2017:256). Perbedaan jenis dan karakter risiko yang terdapat pada setiap perusahaan dapat dipengaruhi oleh jenis dan karakter bidang usaha itu sendiri. Beberapa kriteria risiko yang umum terdapat pada perusahaan yaitu (Yulistiawan, 2010:2) :

- 1) Risiko keuangan.
- 2) Risiko operasional . .
- 3) Risiko strategis.
- 4) Risiko eksternalitas.

Oleh karena itu, seorang investor tidak boleh hanya memperhatikan besarnya return dalam suatu aset, tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang harus ditanggung karena adanya investasi tersebut. Apabila investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi pula.

Indikatornya :

$$\text{Laverage} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

manakah hubungan tersebut positif atau negatif. Penelitian ini akan mengkorelasikan variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Pertumbuhan Perusahaan ( $X_2$ ) dan Risiko Perusahaan ( $X_3$ ) dengan variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dari tahun 2013-2017. Sumber data penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa data laporan keuangan dari tahun 2013-2017 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek indonesia.

Nilai perusahaan ( $Y$ ), yaitu nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan

yang sering dikaitkan dengan harga saham. Rumus dengan skala rasio.

$$PBV = \frac{\text{Share Price}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), yaitu Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.rumus dengan skala rasio, Ukuran perusahaan = logaritma total aset. Pertumbuhan perusahaan ( $X_2$ ), yaitu pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Rumus skala rasionya,

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t_{-1})}{T. \text{Asset } (t_{-1})} \times 100$$

Risiko Perusahaan ( $X_3$ ) yaitu Risiko perusahaan adalah suatu kondisi di mana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang. Rumus dengan skala rasio :

$$\text{Laverage} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 dari tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria maka diperoleh 22 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun perusahaan-perusahaan tersebut adalah :

**Tabel.1**  
**Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap
3	ASII	Astra Internasional Tbk	Tetap
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
12	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Tetap
17	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	Tetap
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
21	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap

Sumber: <http://www.sahamok.com/>

**Metode Analisis**

**Analisis Statistik**

- a. Uji Deskriptif Data  
Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari sebuah informasi, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah.
- b. Uji Asumsi Klasik  
Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sebuah data dapat dikatakan layak adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal (uji normalitas), tidak mengandung multikolonieritas dan heterokedastisitas serata Uji Autokorelasi.

**Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ukuran, pertumbuhan, dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan apakah masing-masing berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan
- X<sub>2</sub> = Pertumbuhan Perusahaan
- X<sub>3</sub> = Risiko Perusahaan
- e = Error Of Term

**Uji Hipotesis**

- a. Uji Hipotesis F (secara bersama-sama)  
Uji statistik F digunakan untuk mengukur antara ukuran, pertumbuhan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

- b. Uji Hipotesis t (secara parsial)  
Uji t<sub>hitung</sub> uji yang digunakan untuk mengukur antara ukuran, pertumbuhan, dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis regresi linier berganda, menemukan model persamaan regresi berganda berikut ini.

$$Y = 7,826 - 13,357X_1 - 0,031X_2 - 0,367X_3$$

Model tersebut memberikan pengertian bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 7,826, hal ini berarti apabila variabel independen nol atau dalam kondisi *ceteris paribus* maka variabel dependen hanya mampu meningkat sebesar 7,826 satuan.
- 2) Nilai parameter variabel ukuran perusahaan sebesar 13,357 (*negative*), hal ini berarti apabila ukuran perusahaan semakin besar atau semakin ditingkatkan maka akan mengurangi nilai perusahaan.
- 3) Nilai parameter variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,031 (*negative*), hal ini berarti apabila perusahaan semakin tumbuh maka akan mengurangi nilai perusahaan.
- 4) Nilai parameter variabel risiko perusahaan sebesar 0,367 (*negative*), hal ini berarti apabila risiko perusahaan semakin tinggi atau semakin meningkat maka akan mengurangi nilai perusahaan.

**Hasil Uji Determinasi**

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji determinasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel . 2**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 <sup>a</sup>	.183	.160	.18578

Hasil pengujian determinasi yang ditampilkan dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R

sebesar 0,427. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel *size*, *growth*, dan *risk*

dengan variabel nilai perusahaan. Selain nilai R, tabel di atas menunjukkan nilai *R square* yaitu sebesar 0,183. Nilai di atas menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel *size*, *growth*, dan *risk* dalam mempengaruhi variabel nilai perusahaan yaitu sebesar 18,3% sementara sebesar 81,7% (100% - 18,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

**Hasil Uji Secara Bersama-sama (uji F)**

Uji secara bersama-sama atau uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung > F tabel atau sig F < α (0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya ada pengaruh

ukuran, pertumbuhan, dan risiko perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia.

- 2) Jika F hitung ≤ F tabel atau sig F ≥ α (0,05), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya tidak ada pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan risiko perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis F dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel.3.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.818	3	.273	7.900	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.659	106	.035		
Total	4.477	109			

Hasil pengujian hipotesis F di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,900 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Sementara nilai F tabel sebesar 3,13 dan nilai alpha sebesar 0,05. Berdasarkan nilai di atas, terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel selain itu nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha. Hal ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya ada pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan risiko perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia.

**Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)**

Uji secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara individual yang telah

diajukan sebelumnya. Dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika t hitung > t tabel atau sig t < α (0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya ada pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan risiko perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia.
- 2) Jika t hitung ≤ t tabel atau sig t ≥ α (0,05), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya tidak ada pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan risiko perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia.

Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel.4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.826	1.584		4.939	.000
Size	-13.357	2.778	-.639	-4.807	.000
Growth	-.031	.100	-.029	-.312	.756
Risk	-.367	.118	-.421	-3.103	.002

Dari hasil pengujian di atas, dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Pengaruh Size terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian di atas, menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,807 (*negative*) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung di atas, lebih besar

dari pada nilai t tabel sebesar 2,086 dan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha (0,05). Oleh karena nilai t hitung bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha (0,05) maka variabel *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan pengertian bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh *size* (ukuran perusahaan) terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia.

- b) Pengaruh *Growth* terhadap nilai perusahaan  
 Hasil pengujian di atas, menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,312 (*negative*) dan nilai signifikansi sebesar 0,756. Nilai t hitung di atas, lebih kecil dari pada nilai t tabel sebesar 2,086 dan nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha (0,05). Oleh karena nilai t hitung bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha (0,05) maka variabel *growth* (pertumbuhan perusahaan) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan pengertian bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh *growth* (pertumbuhan perusahaan) terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia.
- c) Pengaruh *Risk* terhadap nilai perusahaan  
 Hasil pengujian di atas, menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,103 (*negative*) dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai t hitung di atas, lebih kecil dari pada nilai t tabel sebesar 2,086 dan nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha (0,05). Oleh karena nilai t hitung bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha (0,05) maka variabel *risk* (risiko perusahaan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan pengertian bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh *risk* (risiko perusahaan) terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan risiko perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.**

Hasil analisis hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa ada pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan risiko perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Secara parsial, variabel *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurhayati (2013), Novari (2016), Prasetia (2014), Putra (2016), Nuraina (2012), dan Hansen (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian ini, semestinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena apabila ukuran perusahaan atau nilai asset perusahaan tinggi maka persepsi investor terhadap perusahaan tersebut juga tinggi. Namun, jika dilihat dari data perusahaan yang dipublikasikan terlihat bahwa peningkatan ataupun penurunan nilai perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

#### **Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Secara parsial, variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hansen (2014), Hidayah (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Pantow (2015) dan Suastini (2016) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik (Safrida, 2010).

Pada dasarnya, pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan dengan harga saham. Keduanya diperkirakan bahwa harga saham akan merespon informasi pertumbuhan dari perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang tidak tumbuh akan memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. Perusahaan yang mempunyai peluang pertumbuhan tinggi akan memiliki hubungan positif terhadap harga saham (Hapsari 2017). Safrida (2010:91) menemukan

bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perusahaan harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan data penelitian, terlihat bahwa nilai perusahaan (yang diukur dengan menggunakan PBV) tidak merespon pergerakan pertumbuhan harga saham baik pada saat meningkat maupun pada saat menurun. Sehingga hal ini diduga menjadi penyebab tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh pengaruh risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Secara parsial, variabel risiko perusahaan berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rumandor (2015) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Prasetia (2014) menemukan bahwa risiko perusahaan berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Risiko perusahaan merupakan risiko yang terjadi dan memiliki dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan atau saham-saham yang ada pada perusahaan. Dalam konsep risiko dan return, return dianggap mempunyai searah dengan yang dihadapi oleh sebuah investasi. Makin tinggi risiko yang ditanggung investor, makin tinggi pula return yang diharapkan oleh investor dari investasi tersebut. Apabila investasi tersebut dianggap tidak mengandung risiko, maka investor mengharapkan tingkat keuntungan bebas risiko. Investasi dalam saham dianggap investasi yang mengandung risiko. Risiko tersebut berasal dari adanya ketidakpastian return yang akan diterima oleh investor, sehingga dari saham yang dimiliki investor diharapkan akan diperoleh suatu keuntungan yang lebih tinggi dari keuntungan bebas risiko.

Berdasarkan data penelitian, dapat dilihat bahwa perkembangan risiko perusahaan selama kurun waktu 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi naik dan turun. Seiring dengan itu nilai perusahaan juga mengalami fluktuasi naik dan turun. Namun, dilihat dari peningkatan dan penurunan tersebut, terlihat bahwa setiap terjadi penurunan pada risiko perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Sehingga hal ini menyebabkan adanya

pengaruh *negative* risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN**

1. Secara bersama-sama, ada pengaruh ukuran, pertumbuhan dan risiko perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia.
2. Secara parsial, ukuran perusahaan (size) dan risiko perusahaan (risk) berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. Sementara pertumbuhan perusahaan (growth) berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini memberikan rekomendasi, disarankan kepada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia untuk dapat terus menjaga ukuran perusahaan agar nilai perusahaan juga terus terjaga.

Bagi Investor, dapat menyusun portofolio investasi secara optimal agar dapat memaksimalkan return dengan tingkat risiko tertentu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfredo, Mahendra. Dj., Artini, Luh G. D., & Suarjaya, A.A. Gede. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Aries, Heru Prasetyo. (2011). *Valuasi Perusahaan*. Jakarta: PPM.
- Attari, M.A., & Khasif, Raza. (2012). The Optimal Relationship of Cash Conversion Cycle With Firm Size and Profitability. *International Journal Of Academic Research In Bussines And Social Science*, 2(4), 189-203.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Data historis dari tahun 2013-2017*. Diunduh dari <http://www.idx.co.id/>
- Butar, Linda Kurniasih. B., & Sudarsi, Sri. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika*

- Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 1(2), 143-158.
- Brigham, Eugene. F., & Joel, F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (ed 10). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene. F., & Joel, F. Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (ed 11). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Dewi, A.S.M., & Wirajaya. A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(2), 358-372.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2010). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit UNDIP.
- Gultom, Robinhot., Agustina., & Wijaya, Sri W. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51-60.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta, Indonesia: Mitra Wacana Media.
- Hansen, V., & Juniarti. (2014). Pengaruh *Family Control, Size, Sales Growth*, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Business Accounting Review*, 2(1), 121-130.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan* (ed.2). Cetakan Pertama. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit EKONISIA.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (ed 1) Cetakan ke-3. Jakarta, Indonesia: PT. Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (ed 7). Yogyakarta, Indonesia: BPFEE.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (ed 9). Yogyakarta, Indonesia: BPFEE.
- Hermuningsih, Sri. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Oppurtunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16(2), 127-148.
- Hidayati, E. Eko. (2010). Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007. *Jurnal Bisnis Strategi*, 19(2), 166-174.
- Iqbal, Hasan. (2008). *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta, Indonesia: Penerbit Bumi Aksara.
- Israel, C., Mangantar. M., & Saerang. I.S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Emba*, 6(3), 1118-1127.
- Kellen, Bumi. P. (2011). Struktur kepemilikan, Profitabilitas, dan Risiko Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(1), 201-212.
- Kusna, Irfatun., & Setijani, Erna. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(1), 93-102.
- Kusumadilaga, Rimba. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. Tesis S-2. Universitas Diponegoro Semarang.
- Manoppo, H., & Arie, F.V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*, 4(2), 485-497.
- Novari, Putu Mikhy., & Lestari, Putu Vivi. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671-5694.
- Nuraina, Elva. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *AKRUAL*, 4(1), 51-70.

- Nurhayati, Mafizaton. (2013). Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(2), 144-153.
- Nurviana, D. (2016). *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Go public di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
- Pantow, M.S.R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*, 3(1), 961-971.
- Pinto, Timtom, B.P., & Gayatri. (2016). Kemampuan Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 695-726.
- Pius. (2011). Struktur kepemilikan, Profitabilitas, dan Risiko Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(1), 201-212.
- Prasetya, T.E., Tommy, P., & Saerang, Ivone, S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(2), 879-889.
- Prasetyantoko. (2010). *Corporate Governance*. Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183-196.
- Putra, AA Ngurah. D.A., & Lestari, Putu, V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044-4070.
- Raharja, Komang, A.H., & Putra, I. Made, P. D. (2016). Risiko Kredit sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 645-674.
- Rohman, Arie Afzal Abdul. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Universitas Diponegoro*, 1(2), 2-3.
- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W., Jaffe, Jeffrey & Jordan, Bradford D. (2010). *Modern Financial Management* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Rumondor, Regina., M. Mangantar., & J.S.B. Sumarauw. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA*, 3(3), 159-169.
- Safrida, Eli. (2008). *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Saham OK. (2018). *Data kapitalisasi pasar 2013-2016*. Diunduh dari <http://www.sahamok.com/>
- Samsul, Mohammad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Sandag, Norce, J. (2015). Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 3(3), 214-225.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia.
- Seftianne., & Handayani, Ratih. (2011). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39-56.
- Siahaan, Hinsa. (2013). *Manajemen Risiko pada Perusahaan & Birokrasi*. Jakarta, Indonesia: PT Elex Media Komputindo.
- Soemitra, Andri. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (ed 2). Jakarta, Indonesia: Prenadamedia Group.
- Solihah., Euis., & Taswan. (2002). Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 149-163.

- Suastini, N.M., Purbawangsa, I.B.A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143-172.
- Subagyo., Nur A.M., & Bastia, Indra. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sujoko., & Ugy Soebiantoro. (2007). Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Sukirni, Dwi. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Negeri Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-12.
- Suripto. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.
- Suwito., Edy., & Arleen Herawaty. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September.
- Tandellin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta, Indonesia: Kanisius.
- Umar, Husein. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Ussu, T., Saerang. I.S., & Ogi, I.W.J. (2017). Analisis Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Risiko PE terhadap Nilai Perusahaan Industri Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1935-1943.
- Yahoo Finance. (2018). *Data historis setiap perusahaan dari tahun 2013-2017*. Diunduh dari <https://finance.yahoo.com/>
- Yando, Agus. Defri. (2018). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Manajemen UPB*, 6(1), 1-11.
- Yap, Pardjo. (2017). *Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta, Indonesia: Growing Publishing.
- Yulistiawan, Wili. (2010). *Pengaruh Auditor Internal Terhadap Efektivitas ERM (Enterprise Risk Management)*. Bandung, Indonesia: Perpustakaan UNIKOM.